

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu karya tafsir yang ditulis K.H. Ahmad Rifa'i Kalisalak Kabupaten Kendal yang digunakannya sebagai media atau metode dakwahnya adalah kitab *Nazam Tasfiyyah*. Dalam kitab tersebut menjelaskan secara singkat dan terperinci mengenai tafsir Surat al-Fatihah beserta *tanbih tahiyat*.

Hasil yang didapat pada penelitian yang membahas tentang metode penafsiran surat al-Fatihah K.H. Ahmad Rifa'i dalam kitab *Nazam Tasfiyyah* sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut, bahwa dalam bentuk penafsiran yang digunakan oleh K.H. Ahmad Rifa'i ialah *bi al-ra'yi* atau bisa disebut tafsir yang menggunakan akal (ijtihad). Hal ini untuk menyesuaikan kondisi yang ada pada waktu itu (konteks), untuk menjawab masalah yang ada pada saat itu.

Adapun sistematika penulisan tafsir ini adalah berfokus pada surat tertentu, dalam hal ini K.H. Ahmad Rifa'i berfokus pada surat al-Fatihah. Sesuai dengan nama kitabnya *Nazam Tasfiyyah*, kitab ini berbentuk Nazam atau bait-bait yang indah dan senada serta sarat akan sastranya, yang terdiri dari 12 halaman serta 17 bait pembuka, 42 bait yang menjelaskan tentang surat al-Fatihah dan 74 bait lainnya merupakan menjelaskan tentang *tanbih tahiyat*.

Adapun metode penafsiran yang digunakan oleh K.H. Ahmad Rifa'i adalah metode tematik karena membahas satu tema tertentu dalam satu surat, yaitu surat al-Fatihah. Sesuai dengan namanya metode ini adalah membahas tema tertentu, ini terlihat dari ayat pertama yang berkonsentrasi membahas tema mengenai syarat pemimpin yang boleh diikuti dan pemimpin yang tidak boleh diikuti. Kemudian penafsir melakukan analisis dengan mengambil ayat al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi yang berkaitan untuk menyimpulkan secara menyeluruh.

Sedangkan dari segi penulisan tafsir K.H. Ahmad Rifa'i menggunakan bait-bait (Nazam) yang indah serta senada sarat akan sastra yang terdapat pada kitab *Nazam Tasfiyyah*. Adapun corak yang digunakan oleh K.H. Ahmad Rifa'i dalam

menafsirkan surat al-Fatihah dalam kitabnya *Nazam Tasfiyyah* ialah corak *al-murakkabi* (kombinasi) yakni pada penafsiran yang dilakukan ada dua corak yaitu berupa corak teologis atau biasa disebut juga dengan corak *al-I'tiqadi* dan corak *al-Adabi al-Ijtima'i* (sosial-kemasyarakatan).

Teologi yang digunakan oleh K.H. Ahmad Rifa'i ialah *Ahl al-Sunnah wa al-Janma'ah*, sesuai dengan pernyataan yang ada dalam setiap karya K.H. Ahmad Rifa'i. Dalam hal iman beliau mengatakan bahwa terdapat dua unsur yaitu kepasrahan dan kepatuhan. Hal ini juga terdapat pada syairnya;

- Utawi syarat ning sah iman jujur # Iku masrahaken sariro milahur
- Lan anut asih ing syarak pitutur # Sekodar sakuasane tan nejo mungkur

Alih bahasa Indonesia;

- Adapun syarat sahnya iman yang benar # Yaitu memasrahkan dirinya serta tunduk
- Dan mengikuti serta taat kepada peraturan syarak # Dengan sesuai kemampuan dan tidak mengingkarinya

Adapun corak al-Adabi al-Ijtima'i ini bisa dilihat pada penafsirannya, yaitu membahas tentang sosial kemasyarakatan yang terjadi pada saat itu, dijelaskan kondisi pada waktu itu pemerintah Belanda dinilai fasik dan kafir. Ketika menjelaskan mengenai orang-orang yang dimurkai Allah serta orang-orang yang sesat dan menyimpang dari jalan Allah, yaitu kaum Yahudi (al-Maghdub) dan Nasrani (al-Dallun). Maka dari itu orang-orang maupun pemimpin yang mengikuti pemerintahan Belanda saat itu termasuk golongan dari pengikut kekufuran.

Surat al-Fatihah digunakan oleh K.H. Ahmad rifa'i sebagai alat penyelesaian masalah yang ada pada saat itu, yang berkaitan dengan petunjuk-petunjuk yang ada dalam al-Qur'an, baik petunjuk itu tersurat maupun yang tersirat.

B. Saran-Saran

Penelitian terhadap karya tafsir Nusantara khususnya di Indonesia sampai sejauh ini masih sedikit dan bisa dikatakan kurang lengkap. Seperti halnya tafsir al-Fatihah K.H. Ahmad Rifa'i dalam kitabnya *Nazam Tasfiyyah* yang masih terdengar asing dikalangan masyarakat sekarang. Tidak hanya kitabnya, ulama'-ulama' nya pun masih terdengar asing seperti K.H.

Ahmad Rifa'i. Padahal tokoh ulama' seperti K.H. Ahmad Rifa'i berperan penting dalam perkembangan Islam bahkan semangat Nasionalismenya sangat berjasa.

Maka dari itu penelitian selanjutnya agar supaya lebih komprehensif terhadap karya-karya tafsir Nusantara khususnya di Indonesia, yang memungkinkan ditemukan metode-metode unik para ulama' Nusantara dalam karya tafsirnya yang berbeda dari apa yang sudah dipelajari sebelum ini. Seperti halnya kitab *Nazam Tasfiyyah* karya K.H. Ahmad Rifa'i yang membahas penafsiran terhadap surat al-Fatih.

